

PENGARUH PEMBIAYAAN PERBANKAN TERHADAP PENCIPTAAN BISNIS DI NEGARA-NEGARA ASEAN

Sugeng Hariadi

ssibar@gmail.com

Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya

ABSTRAK

Setiap negara perlu memastikan keberlangsungan dari penciptaan bisnis (kewirausahaan) jika ingin mempertahankan dan menjaga pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Penciptaan bisnis juga merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan indeks daya saing suatu negara. Studi tentang hubungan antara penciptaan bisnis dan sektor perbankan, terutama dalam hal pembiayaan masih belum banyak diterapkan. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengukur seberapa pembiayaan perbankan (kredit) berperan untuk mendorong penciptaan bisnis, terutama ketika sebuah bisnis dimulai. Studi ini mengamati data lima negara Asia Tenggara untuk periode 2004-2012. Data bersumber dari *World Bank Entrepreneurship Snapshots*. Model linier yang dibangun, diestimasi dengan metode *ordinary least squares*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam pertumbuhan penciptaan bisnis dengan tantangan yang berbeda untuk setiap negara.

Kata kunci: penciptaan bisnis, pembiayaan perbankan, ASEAN.

ABSTRACT

Each country needs to ensure continuity of business creation (entrepreneurship) if it wants to retain and maintain high economic growth. Business creation is also one of the important factors in improving a country's competitiveness index. Studies on the relationship between business creation and the banking sector, especially in terms of financing are still not widely applied. The purpose of this study is to measure how banking financing (credit) plays a role to encourage business creation, especially when it starts up. This study observed the data of five Southeast Asian countries for the period 2004-2012. Data sourced from The World Bank Entrepreneurship Snapshots. Linear model constructed was estimated by ordinary least squares method. Study findings indicate that there is variation in the growth of business creation with different challenges for each country.

Key words: business creation, banking financing, ASEAN.

PENDAHULUAN

Setiap negara perlu memastikan keberlangsungan dari penciptaan bisnis (kewirausahaan) jika ingin mempertahankan dan menjaga pertumbuhan ekonomi yang tinggi (baca: Dearie, 2014; Wiens dan Jackson, 2015). Penciptaan bisnis dan pembiayaan perbankan juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan indeks daya saing suatu Negara. *World Economic Forum* dalam *The Global Competitiveness Report 2015-2016* menyatakan bahwa indeks daya saing Indonesia berada di peringkat ke 37 dari 140 negara (Schwab, 2016). Pada 2012-2013, posisi Indonesia masih di peringkat 50. Meski demikian, jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN, Indonesia masih menempati peringkat keempat. Tiga negara yang berada di atas Indonesia adalah Singapura (urutan 2), Malaysia (18), dan Thailand (32). Enam negara lainnya yang berada di bawah Indonesia adalah Filipina (urutan 47), Vietnam (56), Laos (81), Kamboja (90), dan Myanmar (131).

Sebuah survei yang dilakukan di AS terhadap para pengusaha dan calon pengusaha potensial menyatakan bahwa mendapatkan akses yang memadai terhadap modal merupakan salah satu rintangan terbesar untuk memulai dan mengembangkan bisnis baru -saat *start-up* (Kerr dan Nanda, 2009). Studi Colombatto et al. (2011) menemukan bukti bahwa ketersediaan kredit perbankan yang amat penting bagi penciptaan bisnis (kewirausahaan), ternyata masih lemah dalam praktik di kalangan pengusaha pemula (*new small firms*) Italia.

Mengingat peran penting kewirausahaan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, maka tidak mengherankan bahwa upaya untuk meringankan kendala pembiayaan untuk calon pengusaha adalah tujuan yang penting bagi para pembuat kebijakan di seluruh dunia. Skema bantuan keuangan untuk pengusaha (pemula) telah menjadi agenda besar di Uni Eropa dan OECD, di mana negara-negara anggota yang mendesak untuk mempromosikan ketersediaan pembiayaan modal risiko bagi pengusaha (OECD 2004).

Premis yang mendasari di balik kebijakan ini adalah bahwa ada friksi penting di dalam pasar kredit yang menghalangi para pengusaha berkualitas tinggi dengan ide-ide yang baik (yaitu, proyek dengan *net present value* positif) dari memasuki pasar produk karena ketiadaan akses modal yang cukup untuk memulai bisnis baru (Gentry dan Hubbard, 2004). Oleh karena itu, banyak literatur akademik telah difokuskan kepada analisis sifat friksi ini, efek yang terjadi di akses keuangan, dan dampak kendala pembiayaan terhadap kewirausahaan (Evans dan Jovanovic, 1989; Black dan Strahan, 2002; Buera, 2009).

Sementara itu, kewirausahaan dari segi etimologi berasal dari kata *wira* dan *usaba*. Wira, berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani, dan berwatak agung. Usaha, berarti perbuatan amal atau berbuat sesuatu. Sedangkan wirausahawan menurut Schumpeter (1939) adalah seorang inovator yang mengimplementasikan perubahan di dalam pasar melalui kombinasi-kombinasi baru. Kombinasi baru tersebut bisa dalam bentuk penciptaan bisnis: memperkenalkan produk baru, memperkenalkan metode produksi baru, membuka pasar yang baru (*new market*), memperoleh sumber pasokan baru dari bahan atau komponen baru, atau menjalankan organisasi baru di suatu industri (Hariadi, 2014).

Sementara itu, Zimmerer dan Scarborough (1996) mendefinisikan: *An entrepreneur is one who creates a new business in the face of risk and uncertainty for the purpose of achieving profit and growth by identifying opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on those opportunities.*

Jadi kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaga disertai dengan menanggung resiko keuangan, kejiwaan, sosial, dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadi (*business creation*).

Studi ini akan menjelaskan dan mengobservasi relevansi kendala pembiayaan dalam penciptaan bisnis. Fokus pengamatan kendala dan pengaruh pembiayaan keuangan diwujudkan dengan variable kredit perbankan. Hal ini karena ada kenyataan bahwa *start-up business* masih mengandalkan pembiayaan melalui bank. Pengamatan terhadap pengaruh pembiayaan (kredit) perbankan terhadap *business creation* (kewirausahaan) akan dilakukan di negara-negara anggota ASEAN.

METODE PENELITIAN

Studi ini berfokus kepada estimasi pengaruh pembiayaan (kredit) perbankan terhadap penciptaan bisnis (kewirausahaan). Studi kuantitatif dilakukan melalui dua tahap, pertama, estimasi pengaruh pembiayaan bank terhadap penciptaan bisnis di lima negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Philipina, Singapura, dan Thailand) secara bersama melalui data panel. Pemilihan sampel (5 negara) dari populasi (11 negara ASEAN) dilakukan secara *purposive sampling* dengan pertimbangan data dan karakteristik yang menarik untuk dibandingkan. Selanjutnya, dilakukan estimasi pengaruh pembiayaan perbankan terhadap penciptaan bisnis di setiap negara secara terpisah. Kedua tahap ini dilakukan untuk periode 2004 hingga 2012.

Pengaruh positif dari pembiayaan (kredit) perbankan terhadap penciptaan bisnis (kewirausahaan) terhadap penciptaan bisnis telah banyak dikemukakan dan distudi oleh beberapa peneliti (baca: Black dan Strahan, 2002; Yoshiaki, 2007; Kerr dan Nanda, 2011; Colombatto et al., 2011; Fraser et al., 2015)

Model yang dibangun adalah:

$$BC_{it} = \alpha + \beta_1 CR_{it} + e_{it}$$

Dengan:

- BC_{it} = *Business Creation* (kewirausahaan) sebagai variabel terikat (*dependent*).
- CR_{it} = *Credit* (pembiayaan perbankan) sebagai variabel bebas (*independent*).
- i = entitas ke- i , yakni Indonesia, Malaysia, Philipina, Singapura, dan Thailand.
- t = periode ke- t , yakni periode 2004-2012.
- e_{it} = error regresi.

Pertimbangan agar fokus dan mendalam, studi ini menggunakan persamaan atau model *simple linear regression* dengan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Estimasi model ini bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu nilai konstanta (α) dan koefisien regresi (β). Konstanta biasa disebut dengan intersep dan koefisien regresi biasa disebut dengan *slope*. Regresi data panel memiliki tujuan yang sama dengan regresi linier sederhana, yaitu memprediksi nilai intersep dan *slope*. Penggunaan data panel dalam regresi akan menghasilkan intersep dan *slope* yang berbeda di setiap entitas

atau negara dan setiap periode waktu. Model regresi data panel yang akan diestimasi membutuhkan asumsi terhadap intersep, *slope* dan variabel gangguannya (Widarjono, 2007). Setelah itu, estimasi juga dilakukan untuk setiap negara dengan metode yang sama, *simple linear regression*. Beberapa uji yang terkait juga akan dilakukan dalam studi ini.

BCit menunjukkan ukuran penciptaan bisnis (kewirausahaan) di negara *i* pada tahun *t*. CRit menunjukkan pembiayaan (kredit) perbankan di negara *i* pada tahun *t*. Hipotesis studi ini adalah pembiayaan (kredit) perbankan berpengaruh positif terhadap kewirausahaan, baik secara bersama-sama (*panel data*) maupun secara *partial* (tiap negara). Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*

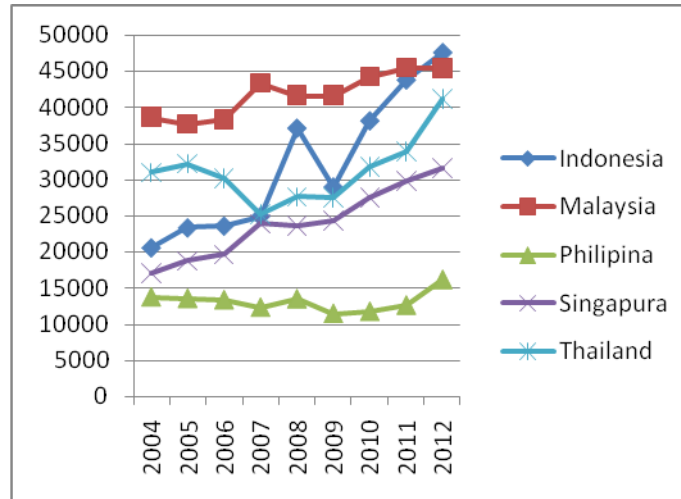
Variabel penciptaan bisnis (kewirausahaan) dalam studi ini didekati secara ekologi melalui jumlah perusahaan yang baru dibangun (Klapper dan Love, 2010; Verheul, 2009; Klapper et al, 2006; Bartelsman et al, 2004; serta Armington dan Acs, 2002). Selanjutnya, studi ini menggunakan *new firm* (perusahaan baru) yaitu jumlah perusahaan baru yang terdaftar selama tahun kalender. Data berasal dari Bank Dunia (*World Bank Entrepreneurship Snapshots*).

Variabel pembiayaan (kredit) perbankan untuk studi ini didekati melalui total jumlah kredit perbankan yang disalurkan selama satu tahun kalender di lima negara. Data total pembiayaan (kredit) perbankan diperoleh dari bank sentral atau otoritas keuangan setiap negara: Bank Indonesia, Bank Negara Malaysia, *The Bangko Sentral ng Pilipinas*, *Bank of Thailand*, dan *Monetary Authority of Singapore* (MAS). Selanjutnya, model linear yang dibangun, dianalisis dengan metode *ordinary least square* (OLS) menggunakan SPSS 22.

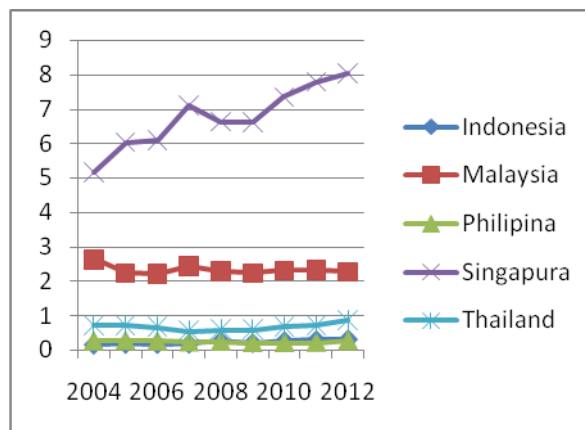
HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Penciptaan Bisnis

Komparasi perkembangan penciptaan bisnis (*entrepreneurship*) di lima negara ASEAN sejak 2004 hingga 2012 dapat dicermati di Gambar 1 dan 2. Malaysia adalah negara dengan jumlah terbanyak untuk perusahaan baru yang terdaftar selama satu tahun. Meskipun, pada akhir periode disusul oleh Indonesia (Gambar 1). Akan tetapi, bila diamati lebih dalam, yakni dilihat dari *density entry*, maka Singapura jauh melebihi negara-negara lain. Hal ini berarti bahwa, Malaysia, Indonesia, Thailand, dan apalagi Philipina harus berupaya keras untuk menumbuhkan kewirausahaan di negara masing-masing (Gambar 2). *Density entry* (tingkat masuknya perusahaan baru) yaitu jumlah perusahaan baru yang terdaftar oleh setiap 1.000 orang usia kerja (usia 15 sampai 64 tahun). Data berasal dari Bank Dunia (*World Bank Entrepreneurship Snapshots*).



Gambar 1: Perusahaan Baru 5 Negara ASEAN Periode 2004-2012
 Sumber: Bank Sentral dan Otoritas Moneter Lima Negara, diolah.

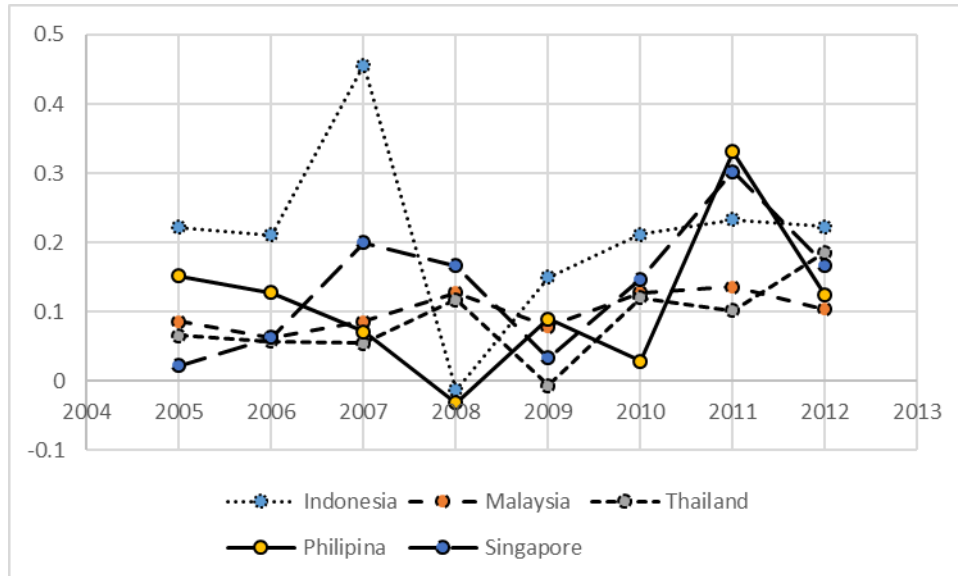


Gambar 2: Perusahaan Baru per 1.000 Orang Usia Kerja 5 Negara ASEAN Periode 2004-2012

Sumber: Bank Sentral dan Otoritas Moneter Lima Negara, diolah.

Perkembangan Pembiayaan Perbankan

Pembiayaan atau kredit perbankan di lima negara ASEAN berfluktuasi sesuai dengan kondisi perekonomian domestic, regional, dan internasional. Gambar 3 menunjukkan bahwa tekanan krisis internasional 2008-2009 juga berdampak kepada pertumbuhan kredit perbankan hingga negatif, khususnya di Indonesia, Philipina, dan Thailand.



Gambar 3: Pertumbuhan Pembiayaan Perbankan 5 Negara ASEAN Periode 2004-2012
 Sumber: Bank Sentral dan Otoritas Moneter Lima Negara, diolah.

Hasil Estimasi Data Panel

Dalam pengujian model di studi ini diperoleh hasil bahwa model *fixed* lebih baik dari model *pool* (*r-square adjusted* model *fixed* adalah lebih besar serta variabel independen yang signifikan lebih banyak). Pun, jumlah periode lebih banyak dari jumlah negara yang distudi, juga memperkuat bahwa *fixed effect* adalah lebih tepat digunakan. Uji selanjutnya juga menemukan bahwa *fixed* model dengan *slope* tetap dan intersept berbeda antar-individu lebih baik dibandingkan dengan *slope* tetap yang memiliki intersept berbeda antar-waktu Hal ini juga sesuai dengan tujuan studi untuk melihat pengaruh kredit perbankan terhadap penciptaan bisnis di setiap negara yang berbeda di ASEAN.

Estimasi dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) dari pengaruh pembiayaan perbankan terhadap penciptaan bisnis atau kewirausahaan di lima negara ASEAN periode 2004-2012 menghasilkan persamaan berikut ini.

Tabel 1: Hasil Estimasi Data Panel Lima Negara ASEAN Periode 2004-2012

	Hasil Estimasi	
Data Panel	BC = 20755,6 + 0.005 CR	
LimaNegara	(0,000)	(0,000)
ASEAN	R = 0,940	DW= 1,044
	R2 = 0,884	

Sumber: Olah data dengan SPSS 22.

Deteksi autokorelasi untuk data panel studi ini dilakukan melalui uji Durbin-Watson dan menunjukkan model terbebas dari autokorelasi (Gujarati, 2003).

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai R yang dalam *simple regression* ini menunjukkan korelasi sederhana (korelasi Pearson) mencapai 0,940 sehingga bermakna korelasi antara pembiayaan (kredit) perbankan dan penciptaan bisnis di lima negara ASEAN terjadi hubungan yang sangat kuat karena nilai mendekati 1.

Sementara itu, nilai R² yang menunjukkan koefisien determinasi mencapai 0,884, bermakna bahwa persentase sumbangan pengaruh variable pembiayaan (kredit) terhadap penciptaan bisnis (kewirausahaan) adalah sebesar 88,4 persen, sedangkan sisanya (11,6 persen) dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Nilai konstanta sebesar 20755,6 berarti bahwa jika pembiayaan (kredit) perbankan bernilai 0, maka penciptaan bisnis bernilai 20755,6. Nilai dalam kurung menunjukkan bahwa konstanta adalah signifikan. Nilai koefisien regresi pembiayaan perbankan (CR) bernilai positif yaitu 0,005, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pembiayaan perbankan sebesar satu satuan uang, maka terjadi peningkatan penciptaan bisnis sebesar 0,005. Nilai dalam kurung juga menunjukkan bahwa variable pembiayaan perbankan adalah signifikan.

Hasil Estimasi per Negara

Untuk mencermati pengaruh pembiayaan (kredit) perbankan terhadap penciptaan bisnis di setiap negara yang diteliti, maka dilakukan estimasi dengan data *time series* dengan metode *simple regression* menggunakan model yang sama. Uji asumsi klasik yang dilakukan untuk data tiap negara menunjukkan hasil yang baik. Estimasi dengan *Ordinary Least Squares* dari pengaruh pembiayaan perbankan terhadap penciptaan bisnis atau kewirausahaan di lima negara ASEAN periode 2004-2012 dirangkum dalam Tabel 2.

Semua persamaan menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dari pembiayaan (kredit) perbankan terhadap penciptaan kredit adalah terbukti di kelima negara ASEAN. Analisis lebih dalam dilakukan per negara menemukan keberadaan variasi dalam pertumbuhan penciptaan bisnis dengan tantangan yang berbeda untuk setiap negara. Berdasarkan t hitung, pengaruh tersebut adalah signifikan di Indonesia, Malaysia, dan Singapura.

Tabel 2 juga menunjukkan bahwa nilai R untuk data Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand, yang dalam *simple regression* ini menunjukkan korelasi sederhana (korelasi Pearson) mencapai di atas 0,7 (bahkan 0,957 di Singapura) sehingga bermakna korelasi antara pembiayaan (kredit) perbankan dan penciptaan bisnis di setiap negara ASEAN terjadi hubungan yang sangat kuat karena nilai mendekati 1. Hanya di Philipina korelasi keduanya cukup rendah.

Sementara itu, nilai R² yang menunjukkan koefisien determinasi yang cukup tinggi di Indonesia (0,873), Malaysia (0,796), dan Singapura (0,957), bermakna bahwa persentase sumbangan pengaruh variable pembiayaan (kredit) terhadap penciptaan bisnis (kewirausahaan) adalah cukup besar. Dengan demikian, pengaruh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini adalah cukup kecil. R² di Thailand mendekati separuh, sehingga ada variabel lain yang juga cukup berpengaruh terhadap

kewirausahaan. Sebaliknya di Philipina, persentase sumbangan pengaruh pembiayaan (kredit) perbankan terhadap penciptaan kredit hanya sebesar 13,2 persen dan sisanya dipengaruhi variabel lain.

Setiap nilai konstanta di Tabel 2 berarti bahwa jika pembiayaan (kredit) perbankan bernilai 0, maka penciptaan bisnis bernilai sebesar konstanta tersebut. Nilai dalam kurung menunjukkan bahwa semua nilai konstanta adalah signifikan.

Tabel 2: Hasil Estimasi Penciptaan Bisnis Lima Negara ASEAN Periode 2004-2012

Negara	Hasil Estimasi
Indonesia	BC = 12783 + 0,008 CR (0,004) (0,000) R = 0,934 R2 = 0,873 DW = 3,247
Malaysia	BC = 31802 + 0,13 CR (0,000) (0,001) (0,26) (-1,41) R = 0,892 R2 = 0,796 DW = 2,191
Philipina	BC = 11247 + 0,675 CR (0,001) (0,337) R = 0,363 R2 = 0,132 DW = 1,369
Singapura	BC = 11389 + 0,044 CR (0,000) (0,000) (2,04) (-1,52) R = 0,957 R2 = 0,917 DW = 1,266
Thailand	BC = 16560 + 0,02 CR (0,023) (0,034) R = 0,705 R2 = 0,497 DW = 0,727

Sumber: Olah data dengan SPSS 22.

Kelemahan studi ini adalah keterbatasan data, sehingga jumlah observasi menjadi kurang ideal. Studi selanjutnya diharapkan bisa menggunakan lebih banyak observasi sehingga bisa lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Studi ini mengkonfirmasi pengaruh pembiayaan (kredit) perbankan terhadap penciptaan bisnis di suatu negara. Analisis dengan menggunakan data panel lima negara ASEAN, membuktikan hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif antara kredit bank dan kewirausahaan. Analisis lebih dalam dilakukan per negara menemukan keberadaan variasi dalam pertumbuhan penciptaan bisnis dengan tantangan yang berbeda untuk setiap negara.

Saran untuk *stake holder* di Indonesia, agar meningkatkan akses pembiayaan perbankan bagi para wirausaha muda, khususnya saat *start-up*. Pemerintah dan bank sentral perlu bekerjasama dan meningkatkan koordinasi agar terbukanya akses pembiayaan tersebut tidak mengurangi praktik tata kelola yang baik. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan model analisis yang lebih kontemporer dengan data yang lebih banyak untuk menyempurnakan setudi-studi sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Armington, C., dan Acs, Z., 2002, “The Determinants of Regional Variation in New Firm Formation”, *Regional Studies*, 36(1), hal. 33–45.
- Bartelsman, E., Haltiwanger, J., dan Scarpetta, S., 2004. “Microeconomic Evidence of Creative Destruction in Industrial and Developing Countries”, *The World Bank Policy Research Working Paper*, 3464.
- Black, Sandra E. dan Philip E. Strahan, 2002, “Entrepreneurship and Bank Credit Availability”, *The Journal of Finance*, Vol. 57, No. 6 (Dec), hal. 2807-2833.
- Buera, Francisco J., 2009, “A Dynamic Model of Entrepreneurship with Borrowing Constraints: Theory and Evidence”, *Annals of Finance*, Vol. 5 (3).
- Colombatto, Enrico, Arie Melnik, dan Chiara Monticone, 2011, “Relationship and the Availability of Credit to New Small Firms”, *IEL Paper in Comparative Analysis of Institutions, Economics and Law*, No. 6.
- Dearie, John, 2014, “Entrepreneurship is the Key to Economic Growth and Job Creation” diunduh dari www.economics21.org, pada 2 Juli 2016, pukul 08.00.
- Evans, D. S. dan B. Jovanovic, 1989, “An Estimated Model of Entrepreneurial Choice under Liquidity Constraints”, *Journal of Political Economy*, Vol. 97 (4), hal. 808-27.
- Fraser, Stuart, Sumon Kumar Bhaumik, dan Mike Wright, 2015, “What do We Know About Entrepreneurial Finance and Its Relationship with Growth”, *International Small Business Journal*, Vol. 33 (1), hal. 70-88.
- Gentry, W. dan G. Hubbard, 2004, “Entrepreneurship and Household Saving’, *Advances in Economic Analysis & Policy*, Berkeley Electronic Press, Vol. 4 (1).
- Gujarati, Damodar H., 2003, *Basic Econometrics*. Singapura: McGraw-Hill, Inc
- Hariadi, Sugeng, 2014, “Hubungan antara Kualitas Kelembagaan, Investasi Asing Langsung, Kebebasan Pasar, dan Kewirausahaan: Studi Perbandingan Di Asia Tenggara”, *Prosiding*, Forum Manajemen Indonesia, VI (Medan).
- Kerr, William R. dan Ramana Nanda, 2009, “Financing Constraints and Entrepreneurship”, *Working Paper*, 10-013, Harvard Business School.
- Klapper, L., Laeven, L., dan Rajan, R., 2006, “Entry Regulation as a Barrier to Entrepreneurship”, *Journal of Financial Economics*, 82, hal. 591–652.
- Klapper, L. dan Love, I., 2010, “The Impact of the Financial Crisis on New Firm Registration”, *World Bank Policy Research Working Paper*, 5444.
- OECD, 2004, “Financing Innovative SMES in a Global Economy”, *Paper*, Second OECD Conference of Ministers Responsible for SMEs, Istanbul, Turkey.
- Schumpeter, J. A., 1939, *Business Cycles: A Theoretical, Historical, and Statistical Analysis of the Capitalist Process*, McGraw-Hill Book Company Inc., New York
- Schwab, Klaus, 2016, *The Global Competitiveness Report 2015- 2016*, World Economic Forum 2016.
- Verheul, I., 2009, “Regional Opportunities and Policy Initiatives for New Venture Creation”, *International Small Business Journal*, 27(5), hal. 608–25.
- Widarjono, Agus, 2007, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Edisi Kedua, Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia.

- Wiens, Jason dan Chris Jackson, 2015, “The Importance of Young Firms for Economic Growth”, diunduh dari www.kauffman.org/what-we-do/resources pada 2 Agustus 2016, pukul 09.00.
- Yoshiaki, Ogura, 2007, “Lending Competition, Relationship Banking, and Credit Availability for Entrepreneurs”, *RIETI Discussion Paper*, Series 07-E-036.
- Zimmerer, Th. W. dan Scarborough, N. M., 1996, *Enterpreneurship and The New Venture Formation*, Prentice Hall International, New York, USA.